

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran bahasa, terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*Compréhension Orale*), berbicara (*Production Orale*), membaca (*Compréhension Écrite*), dan menulis (*Production Écrite*). Keempat komponen tersebut akan saling berhubungan erat pada saat terjadinya proses pembelajaran keterampilan berbahasa.

Menurut Tarigan (2008:4), “menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling rumit. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata”. Peneliti berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan yang bersifat produktif, yang memproduksi bahasa berupa gagasan atau ide pikiran yang diungkapkan dalam bahasa tulis, namun tidaklah mudah dalam penyusunan struktur bahasa dan kosa kata. Oleh karena itu seorang penulis diwajibkan untuk terampil dalam menyusun kata-kata dalam karya tulisnya.

Saat membicarakan keterampilan menulis, secara tidak langsung akan dikaitkan dengan sebuah karangan. Terdapat empat jenis karangan yang umum diketahui oleh banyak orang, yaitu narasi, eksposisi, deskripsi dan argumentasi. Karangan narasi merupakan jenis yang cukup sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Karangan narasi merupakan sebuah karangan yang diciptakan dengan tujuan menceritakan kembali atau mengisahkan suatu perbuatan dalam sebuah peristiwa yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Byatt (2000 :21) dalam Smith (2009 :219) menyatakan bahwa ‘narasi berada dalam jantung kehidupan manusia’. Menurutnya, ‘narasi merupakan bagian

penting dari ciri-ciri manusia, bagaikan napas dan sirkulasi darah'. Hal ini dikarenakan karangan jenis ini dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti novel, roman, berita dalam koran, cerpen, dan dongeng.

Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia, para mahasiswa semester III mendapatkan mata kuliah *Production Écrite* III. Tujuan dari mata kuliah tersebut mahasiswa diharapkan dapat memiliki keterampilan menulis setara tingkat DELF A2 melalui tema-tema yang terkait dengan kehidupan keseharian frankofon, di antaranya saling bertukar informasi atau pengalaman yang selanjutnya akan membentuk proyek kerja berupa penuangan gagasan dan pikiran secara tertulis dalam bentuk wacana naratif.

Kenyataannya bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis menulis karangan narasi dalam bahasa Perancis bukanlah suatu hal yang dapat dikatakan mudah. Dalam menulis karangan berbahasa Perancis, seringkali mahasiswa melakukan beberapa kesalahan, di antaranya kesalahan morfologis, kesalahan sintaksis, kesalahan kosakata, kesalahan ejaan dan tanda baca. Selain kesalahan-kesalahan tersebut, terkadang saat mengikuti ujian DELF, para mahasiswa tidak taat pada perintah yang sudah ditunjukkan, sehingga mempengaruhi nilai mereka.

Penelitian yang dilakukan Reza Nurizki tahun 2013 mengenai Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Ditinjau Dari Kala dalam Hasil Terjemahan Indonesia-Perancis Mahasiswa, menyatakan bahwa "kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi, menandakan bahwa pembelajar belum memahami sistem linguistik yang digunakan". Kesalahan tersebut akan berlangsung secara konsisten, sistematis dan dapat berlangsung secara permanen jika tidak diperbaiki.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan para mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, khususnya mahasiswa semester III dalam membuat sebuah karangan narasi berdasarkan tes berbasis DELF A2.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti mengambil judul penelitian: **ANALISIS KESALAHAN HASIL KARANGAN NARASI MAHASISWA BERDASARKAN HASIL TES BERBASIS DELF A2** (Studi deskriptif terhadap keterampilan menulis mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis tahun akademik 2013/2014 Universitas Pendidikan Indonesia).

Oleh karenanya, masalah pokok yang timbul pada penelitian ini adalah seberapa besar kesalahan (*error*) yang dilakukan mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis dalam membuat sebuah karangan narasi berdasarkan tes berbasis DELF A2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Seberapa besar tingkat kemampuan menulis mahasiswa dalam menulis karangan narasi berbahasa Perancis berdasarkan hasil tes berbasis DELF A2?
2. Jenis taksonomi kesalahan apa yang paling banyak dilakukan mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis tahun akademik 2013/2014 pada hasil karangan narasi berbahasa Perancis berdasarkan hasil tes berbasis DELF A2?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menulis karangan narasi berbahasa Perancis?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, antara lain untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan :

1. kemampuan mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis tahun akademik 2013/2014 dalam menulis karangan narasi berbahasa Perancis;
2. jenis-jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan hasil tes berbasis DELF A2;

3. faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis tahun akademik 2013/2014 kesulitan dalam menulis karangan narasi berbahasa Perancis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Dapat menambah dan memperluas wawasan, khususnya bagi peneliti, serta dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai keterampilan menulis dan jenis kesalahan hasil karangan narasi mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis tahun akademik 2013/2014 berdasarkan hasil tes berbasis DELF A2.
2. Mahasiswa dapat mengetahui kemampuan mereka dari hasil tes yang dilakukan, serta dapat menanggulangi kesalahan atau kesulitan yang mereka hadapi sedini mungkin.
3. Bagi pihak jurusan dan dosen, dapat memperoleh informasi tentang kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan narasi beserta jenis kesalahan atau kesulitan yang dihadapi, serta memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tersebut, sehingga dapat memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi.
4. Menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian serupa di bidang keterampilan menulis.

1.5 Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti guna dijadikan pijakan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dijadikan anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan yang dapat dicapai dengan proses latihan dan bimbingan yang sistematis.

2. Pada mata kuliah *Production Écrite III*, mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis tahun akademik 2013/2014 saling bertukar informasi atau pengalaman secara tertulis dalam bentuk wacana naratif.